

**Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana
Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan
Sapirok**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

Epi Juliana Nasution
NIM. 1730200006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana
Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan
Sapirok**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

Epi Juliana Nasution
NIM. 1730200006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

PENERAPAN BIMBINGAN KARIR BAGI SARJANA
PENGANGGURAN DI DESA SITUMBA JULU
KECAMATAN SIPIROK



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

EPI JULIANA NASUTION

NIM. 1730200006

PEMBIMBING I

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP 196209241994031005

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP 197603022003122001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **EPI JULIANA NST**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, JANUARI 2024
Kepada Yth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Epi Juliana Nasution** yang berjudul: **"Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan "** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Epi Juliana Nasution
NIM : 1730200006
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana Pengangguran Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September, 2024
Saya yang Menyatakan



EPI JULIANA NASUTION
NIM. 1730200006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Epi Juliana Nasution
NIM : 1730200006
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana Pengangguran Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : September, 2024
Saya yang menyatakan



EPI JULIANA NASUTION
NIM. 1730200006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Epi Juliana Nasution
NIM : 1730200006
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komu nikasi
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok

Ketua
a.n Ka. Prodi

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Sekretaris

Arifin Hidayat, S.Sos. I., M. Pd. I
NIP. 198804162023211026

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Arifin Hidayat, S.Sos. I., M. Pd. I
NIP. 198804162023211026

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP.197603022003122001

Dr. H. Armyr Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis 01 Februari 2024
Pukul : 10:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,39
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *878*/Un.28/F/PP.00.9/07/2024

Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana Pengangguran Di Desa
Situmba Julu Kecamatan Sipirok.
Nama : Epi Juliana Nasution
NIM : 1730200006
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 10 Juli 2024
Dekan,



Magdalena

**Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001**

ABSTRAK

Nama : Epi Juliana Nasution
Nim : 1730200006
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya Sarjana yang masih Pengangguran yang tidak dan mampu menentukan karir, kurangnya lapangan pekerjaan sementara jumlah sarjana sudah banyak. Yang dimana para sarjana di desa tersebut tidak dapat memanfaatkan lahan yang kosong. Denga hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penerapan bimbingan karir bagi sarjana pengangguran. Rumusan masalah adalah masalah-masalah karir, bagaimana penerapan bimbingan karir, dan bagaimana keberhasilan bimbingan karir terhadap sarjana pengangguran dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah karir pada sarjana pengangguran dan hasil penerapan bimbingan karir. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan lapangan atau disebut dengan *action research*. Penelitian tindakan dilakukan secara kelompok yang dilaksanakan pada Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kec. Sipirok. Sumber data terdiri dari data primer sarjana Pengangguran sebanyak 6 orang dan data sekunder Kepala Desa 1 orang , 3 pasang suami istri. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi nonpartisipan dan wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan hasil pada siklus I pertemuan ke I, belum ada perubahan pada bimbingan karir bagi sarjana . Siklus I pertemuan ke II masih banyak terlihat kekurangan, sehingga perubahan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus II pertemuan ke I sudah ada perubahan kearah yang lebih baik. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan ke II terjadi perubahan kearah yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sehingga hasil observasi dapat disimpulkan perubahan pada kurangnya wawasan karir sebanyak 50%, dan tidak mengetahui arah karir sebanyak 66,6%, dan kurang percaya diri sebanyak 66,6%, tidak tau minat dan bakat sebanyak 83,3% dan minimnya lapangan pekerjaan sebanyak 16,66%. penerapan bimbingan karir dapat terlihat peningkatan dalam bimbingan dan kemampuan dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi,

Kata Kunci : Sarjana, pengangguran , karir.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.PSI. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Kepala Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian Skripsi saya ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Alinasakti Nasution dan Ibunda tercinta Nur Asiah Siregar, Kakak saya Nur Hajija Nasution dan Halimah Tussaddiah Nasution dan Adik Saya Fitri Nasution dan Sofiana, Sofiani Nasution serta Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti sampai skripsi ini selesai.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam BKI-1 angkatan 2017 (Adelina Harahap, Sepriani Nasution, Khofia Indah, Sofiah Siagian, Elfyda Rahmadani, Meilinda Sari, Romadona Mayanti, Wafida Nur, Juliani, Aldy Syaputra, Ilham Yunus, M.Nasir, Zulkipli, Yogi Alfiansyah, dan seluruh BKI-1) yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Untuk seluruh sahabat, teman, organisasi, dan apapun itu yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2023

EPI JULIANA NASUTION

Nim: 17 302 00006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Penerapan	14
B. Pengertian Bimbingan	14
C. Pengertian Karir	15
D. Bimbingan Karir	20
E. Prinsip – Prinsip Bimbingan Karir	21
F. Sarjana Pengangguran	24
G. Kajian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Informan Peneliti	33
D. Sumber Data	34
E. Rancangan Penelitian Tindakan	34
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
G. Tehnik Analisis Data	41
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	43
1. Letak Geografis Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok.....	43
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	43
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44

4. Sarana Prasarana di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok.....	45
5. Jumlah Penduduk Desa Situmba Julu	45
6. Keadaan Sarjana yang Mengikuti Penerapan Bimbingan Karir	46
7. Jumlah Orang Tua yang Diwawancarai.....	46
B. Temuan Khusus	47
1. Faktor Penghambat Sarjana Pengangguran dalam Mendapatkan Pekerjaan	47
2. Penerapan Bimbingan Karir Terhadap Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu	55
a. Siklus I Pertemuan I	55
b. Siklus I pertemuan ke II.....	59
c. Siklus II Pertemuan I	63
d. Siklus II pertemuan II.....	67
3. Keberhasilan Penerapan Bimbingan Karir Terhadap Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok.....	69
C. Analisis Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami, apabila pengangguran tidak di atasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan, terlebih lagi pada masa pandemi covid 19 yang mengharuskan seseorang agar lebih mahir dalam menggali inovasi dan kreatifitasnya demi keberlangsungan hidup dikarenakan banyaknya PHK dan banyaknya usaha yang ditutup.¹

Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut. Di Indonesia di Sumatra Utara tingkat pengangguran sudah mencapai 7.000 orang ini merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan, dengan meningkatnya pengangguran di suatu Negara berdampak pada perekonomian Negara tersebut.² Salah satu dampak terjadinya peningkatan pengangguran adalah minimnya lapangan kerja dan minimnya pengetahuan dari para penganggur termasuk pencari pekerja terdidik. Pemerintah harus dapat segera memberikan solusi mengenai tingginya tingkat pengangguran demi kemajuan perekonomian Negara. Pemerintah harus mengikutsertakan pendidikan industri besar dan kecil, dan lainnya demi

¹Putri Ria Angelia, *Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk mengurangi resiko pengangguran*. Jurnal Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor (di akses 28, Oktober 2021 jam 09:51wib)

²RiskaFrinata, *Analisis Pengangguran di Indonesia*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 1 Desember 2016, hlm 88

pengurangan pengangguran di Indonesia khususnya di Sumatra Utara, selain kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Menurut Sadono Sukinodi penelitian Riska Frinata menyatakan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memrolehnya dan dimana pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan.³

Dalam menangani masalah pengangguran pemerintah harus cepat tanggap dalam pemecahan masalah. masalah pengangguran memang tidak mudah, pemerintah harus mengikut sertakan peran pendidikan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Sebuah negara yang ingin berubah harus meningkatkan tingkat pendidikannya. Pendidikan yang tinggi pada Undang-Undang Republika Indonesia no 12 tahun 2012 pasal 4:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
2. Mengembangkan sivitas akademik yang inovatif, responsive, keterampilan, kreatif, berdaya saing dan kooperatif.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.⁴

³Mohammad Rifqi Muslim, *Pengangguran Terbuka dan Determinannya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 15, no 2, 2 Oktober 2014, hlm 171-181

⁴Undang – Undang Republik Indonesia no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan pasal 4 (<http://unnes.ac.id>)

Berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten, semakin banyaknya kompeten maka akan mampu mengurangi angka pengangguran.

Pengangguran merupakan suatu hal yang tidak dikehendaki namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara. Dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengurangi jumlah pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya pengangguran yang mana sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. banyaknya pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia, dan kurangnya keahlian yang dimiliki para pencari kerja.⁵

Sarjana pengangguran di Indonesia memang sudah disebabkan karena lulusan mahasiswa yang hanya ingin menjadi pekerja bukan pencipta kerja. menjadi masalah besar dalam perkembangan dimasa kini. Yang dimana Mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai 259 juta jiwa semakin menambah rumitnya kompleks permasalahan yang ada di Indonesia mulai dari sarjana pendidikan, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana komputer dan masih banyak sarjana-sarjana yang lainnya. Adapun faktor yang mendasari tingginya tingkat pengangguran sarjana di Indonesia yaitu:

1. Ketidak sesuaian hasil yang dicapai antara pendidikan dan lapangan kerja.
2. Ketidak seimbangan permintaan dan penawaran terhadap jasa manusia.
3. Kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

⁵Feby Pratiska Nauli, *Peran self Efficacy Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa setelah Lulus Kuliah*, Jurnal Nasional Bimbingan Konseling 2017 (di akses 28 Oktober jam 10:12 wib)

Dari kutipan jurnal di atas menurut analisa peneliti bahwa tidak selamanya sarjana itu sebagai pencari kerja tetapi juga sebagai pencipta kerja yang dimana dalam upaya untuk mendapatkan pekerjaan para lulusan perguruan tinggi tersebut harus bisa memanfaatkan lapangan pekerjaan yang ada.

Di Negara berkembang pengangguran terdidik adalah sebagai konsekuensi dari berperanya faktor pelayanan, menurut Elfindri dan Baktiar proses bergesernya kelompok umur penduduk yang lahir 20-30 tahun sebelumnya mereka secara potensial memasuki pasar kerja, baik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana. Upaya yang dilakukan untuk memperluas fasilitas pendidikan di Negara-negara berkembang guna pencapaian pemerataan hasil-hasil pendidikan ternyata tidak diiringi dengan kualitas tamatannya. Efek ganda dari dilema tersebut adalah semakin banyaknya pencari kerja berusia muda berpendidikan.⁶

Banyaknya pengangguran yang timbul berdampak pada kewajiban pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia setiap daerah, harus mampu mandiri dalam meningkatkan laju perekonomian.⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa alasan sarjana belum memiliki pekerjaan karena belum memiliki pemahaman yang mantap dan minimnya lapangan pekerjaan.⁸

⁶Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: aneka cipta 2009), hlm. 102

⁷Insan Suanto, *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Menejemn Untuk Membantu Kematangan Karir*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia. V 1 nomor 1, Maret 2016, hlm 1-5

⁸Wawancara dengan Al Ayubi salah satu sarjana pengangguran, (Rabu 7 April 2021 pukul 14:15 wib)

Jumlah pengangguran di Indonesia termasuk desa Situmba memang selalu menjadi masalah yang menyelimuti dalam perkembangan negara Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya kekreatifan terhadap individu tersebut dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Sebagaimana yang di harapkan masyarakat terutama yang di harapkan orang tua.

Sebagaimana yang di sebutkan dalam Surah At- Taubah Ayat 105 berbunyi:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Sebagaimana Payaman J.Simanjuttak menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lainnya, pengangguran terbuka salah satu jenis pengangguran yang dikutip dari penelitian Rovia Nugrahami Pramesthi (2013) yang berjudul” Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek” menjelaskan bahwa pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan meskipun sudah berusaha untuk mencapai pekerjaan.⁹

⁹PayamanJ Simanjuttak, Jurnal *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Volume 18 ,hlm 17-21

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu sarjana yang mana di Desa Situmba Julu memiliki muda mudi lulusan sarjana yang menyelesaikan pendidikannya diluar daerah yang mana adanya di Medan, Jambi, Jakarta dan daerah lainya hingga saat ini masih banyak lulusan sarjana yang telah kembali kedesa jadi pengangguran atau belum mendapatkan pekerjaan.¹⁰

Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu karir akan berisi kenaikan tingkatan dari tanggung jawab, kekuasaan dan pendapatan seseorang. Senada dengan itu Maltis menyatakan bahwa karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang dalam hidupnya.¹¹

Pilihan karir dalam pengertian yang dikemukakan oleh Holland yang dikutip oleh Edris Zambroni dalam jurnalnya konseling GUSJIGAG yaitu: *“people search for environment and vacation that will permit them to exercise their skill and abilities, to express their attitudes and value, to take on agreeable problems and rules, and to avoid disagreeable ones. The choice and satisfaction of an occupation depends heavily upon the degree of concordance between the individual's type and his environment”* (orang-orang mencari lingkungan dan panggilan yang akan memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan dan kemampuan mereka, untuk mengekspresikan sikap dan nilai mereka, untuk mengambil masalah dan aturan yang disetujui, dan menghindari yang tidak

¹⁰Wawancara dengan Al Ayubi salah satu sarjana pengangguran, (Rabu 7 April 2021 pukul 14:15 wib)

¹¹Ahmad Isnaini, *Pengelola Bimbingan Karir*, (Yogyakarta, Universitas Negeri, 2015), hlm 20

menyenangkan, pilihan dan kepuasan suatu pekerjaan tergantung pada tingkat lingkungannya).¹²

Pendapat Holland diatas menegaskan akan keterkaitan antara karakter kepribadian, lingkungan dan pekerjaan yang memungkinkan mereka mengasah keterampilan dan kemampuan, mengungkapkan sikap dan nilai-nilai yang mereka yakini dalam hal-hal sejenis lainnya. Dengan kata lain pilihan dan kepuasan mereka terhadap pekerjaan yang mereka pilih akan sangat tergantung kepada tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dan lingkungan mereka. Pemilihan karir dilakukan agar segala aktivitas yang menunjang dalam pemilihan karir agar dapat membentuk karakteristik diri yang sudah siap dan mempersiapkan diri dalam dunia kerja dan tidak salah dalam bekerja yang tidak sesuai dengan jurusannya.

Pada dasarnya manusia wajib bekerja untuk meningkatkan kedudukannya, keinginan seseorang sarjana untuk meningkatkan kedudukannya itu merupakan suatu hal yang wajar didalam dunia pekerjaan karena kita di dalam dunia kerja dituntut dalam meningkatkan kinerja dalam pekerjaan kita. Namun tidak sedikit dijumpai dalam kehidupan dan pekerjaan seseorang mengalami kendala dan hambatan masalah dalam peningkatan karir, hal itu di sebabkan beberapa faktor yaitu memiliki kesehatan yang buruk, terlalu sering pindah kerja, tidak merencanakan karir ke depan atau selalu mengikuti arus yang ada, tidak mampu dalam mengembangkan diri, pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan, kurang rasa percaya diri, kebiasaan dalam berperilaku buruk, kurangnya informasi untuk peningkatan karir dan kurangnya jaringan dalam berkarir.

¹²Edris Zambroni, *Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan arah Permintaan Peserta Didik* (Jurnal Konseling GUSJIGAG, vol. 2, no. 2, Juli-Desember 2016), hlm. 143-144

Pandangan yang lebih luas dari pada karir adalah sebagai suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang. Senada dengan itu bahwa karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya. Konsep baru tentang karir adalah *protean career* yaitu karir yang senantiasa berubah seiring berubahnya minat kemampuan, nilai dan lingkungan kerja seseorang. Sejatinya sarjana memiliki double skill dalam menentukan karir. sebagaimana peneliti sendiri telah memasuki dunia karir mulai dari tahun 2022

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian membahas lebih lanjut dengan mengangkat judul: **“PENERAPAN BIMBINGAN KARIR BAGI SARJANA PENGANGGURAN DI DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian penerapan bimbingan karir bagi sarjana pengangguran di Desa Situmba Julu yaitu:

1. Kurangnya kreativitas terhadap dirinya sendiri
2. Tidak dapat memanfaatkan lahan yang ada
3. Kurangnya informasi yang di dapat
4. Mayoritas penduduknya petani dan tidak memiliki lahan sendiri untuk dikelola

C. Batasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan, menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan memperaktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹³ Penerapan juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individual atau perorangan maupun secara kelompok dengan bermaksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun menurut Riant Nugroho penerapan ialah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.¹⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

2. Bimbingan Karir

Bimbingan adalah proses bantuan individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada keluarga dan masyarakat.¹⁵ Karir adalah urutan dan pekerjaan utama yang di selenggarakan atau digelutin seseorang dalam selama hidupnya merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan bagi diri yang

¹³Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Jakarta: Penerbit Pelajar 2009), hlm. 29

¹⁴Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka,2003), hlm. 158

¹⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan M adrasah*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2015), hlm. 16

bersangkutan.¹⁶ Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Menurut Herr bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karir.

3. Sarjana Pengangguran

Sarjana pengangguran di Indonesia memang sudah disebabkan karena lulusan mahasiswa yang hanya ingin menjadi pekerja bukan pencipta kerja. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.¹⁷ Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat

¹⁶Hardani Irman, *Konseling Karir* (Batusangkar :STAIN Batusangkar press, 2009), hlm.

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. (Online), (KBBI Web.id), diakses tanggal 17 November 2020 pukul 21.38 WIB.

memperolehnya. salah satu masalah yang dihadapi pemerintah yang bertentangan dengan sila 5 pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia karena dengan adanya pengangguran maka merugikan orang Secara langsung dan bahkan merusak kestabilan ekonomi, sosial dan politik bangsa Indonesia. dengan banyaknya tingkat pengangguran di Indonesia dapat merusak pendapatan per-kapita Indonesia menciptakan tingkat kemiskinan yang semakin tinggi dimana kemiskinan itu menciptakan mental penerabas kepada masyarakat, yaitu mental menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan sehingga terjadi banyak tindakan kriminalitas.¹⁸

Adapun yang peneliti maksud sarjana pengangguran itu adalah sarjana yang tidak memiliki pekerjaan.¹⁹ Selain dari sarjana yang tidak memiliki pekerjaan juga karena jumlah penduduknya yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan.

D. Rumusan Masalah

1. Apa faktor penghambat sarjana pengangguran dalam mendapatkan pekerjaan?
2. Bagaimana penerapan Bimbingan Karir yang objektif dan efisien terhadap Sarjana pengangguran di Desa Situmba Julu?
3. Bagaimana hasil penerapan Bimbingan Karir Sarjana di Desa Situmba Julu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penghambat sarjana pengangguran dalam mendapatkan pekerjaan.

¹⁸[Http://www.Anneahira.com/data- Pengangguran di Indonesiahtm/22](http://www.Anneahira.com/data- Pengangguran di Indonesiahtm/22) September jam 14.51

¹⁹ [Http://id.Wiki/Sarjana/](http://id.Wiki/Sarjana/) 19 September 13.40

2. Untuk mengetahui penerapan Bimbingan Karir terhadap Sarjana yang belum memiliki pekerjaan dan upaya apa saja yang dapat dilakukan mahasiswa agar mendapat pekerjaan.

F. Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang ingin mendalami tentang penerapan Bimbingan Karir terhadap mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja. selanjutnya sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah proses penelitian adapun susunanya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori yang digunakan sebagai literature dan landasan berpikir yang sesuai dengan topik dan skripsi yang dapat membantu penulisan. dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang akan diteliti.

Bab III menguraikan mengenai defenisi operasional yang mendiskripsikan jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam peneliti.

Bab IV analisis data dan pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian.

Bab V penutup bab ini berupa kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan serta saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan, menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individual atau perorangan maupun secara kelompok dengan bermaksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁰ Adapun unsur-unsur penerapan menurut Wahab, sebagai berikut:

1. Adanya program yang akan dilaksanakan.
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau program yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

B. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasehat. Bimbingan

¹⁹ Khairani Nasution, “Penerapan Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Balap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Beringin Jaya”, (Skripsi, UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan 2020), hlm, 12.

merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan pengertian lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²¹

Berdasarkan pengertian bimbingan di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.

C. Pengertian Karir

Karir adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.²² Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), hlm.15-17.

²²Simamora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Penerbit STEI YKPN, 2001), hlm. 505

bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.²³

Karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktifitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan interpersonal. Perwujudan diri akan bermakna manakala ada kepuasan atau kebahagiaan diri dan lingkungan. Kesuksesan individu dalam karir akan tampak pada ketenangan, kenyamanan, kestabilan, dan kepuasan dalam bekerja.²⁴

Triton PB berpendapat bahwa karir adalah kronologis kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap nilai serta aspirasi seseorang atas semua pekerjaan atau jabatan, baik yang telah maupun yang sedang dikerjakan.²⁵ Dalam pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja yang digeluti oleh seseorang selama hidupnya agar memberi kepuasan dalam dirinya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh A Muri Yusuf bahwa karir adalah urutan okupasi dan pekerjaan utama yang diselenggarakan atau digeluti seseorang dalam dan selama hidupnya.²⁶

Prodi Bimbingan Konseling islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki banyak kompetensi yang dapat berkarir sebagai da'I, penyuluhan agama,

²³*Op.Cit.*, hlm. 201.

²⁴Awan Budiawan, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depak RI, 2009), hlm. 136.

²⁵Hadiarni Irman, *Konseling Karir*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), hlm. 35.

²⁶*Ibid.*, hlm.13

Konselor pada lembaga sosial, rumah sakit dan lembaga pemasyarakatan dan lembaga konsultasi.

Dalam prespektif islam, istilah karir amat sulit mencari persamaan kata yang semakna, akan tetapi Islam memakai istilah bekerja, berusaha mencari rezeki, namun demikian apakah nanti dengan karir yang ada tentu jawabanya tidak. Islam memberikan ruang yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan profesi yang ditekuni seseorang dengan persyaratan selama profesi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.²⁷

Adapun tujuan-tujuan karir secara rinci pada berbagai tingkatan yang dikaitkan dengan tahapan-tahapan karir sebagai berikut:

1. Pra karir

Masa pra karir termasuk masa yang cukup dalam persiapan karir yang mesti dilalui oleh seseorang mulai dari tingkat yang paling rendah dari sekolah dasar sampai pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dalam perjalanan persiapan karir seseorang tentu banyak perbedaan-perbedaan yang akan ditemui antara satu tingkatan dengan tingkatan lainnya ataupun salah satu keadaan dengan keadaan tertentu dan hal ini akan berdampak kepada penetapan tujuan-tujuan yang dicapai.

²⁷Hadiarni Imam, *Konseling Karir* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), hlm.35.

2. Masa berkarir

Pada masa karir ini konselor sebagai seorang yang ahli dalam konseling berupaya secara maksimal agar tujuan konseling karir tercapai dengan baik.

3. Pasca karir

Tujuan dilakukannya konseling karir oleh seorang konselor kepada konseli yang akan memasuki masa-masa menjelang pensiun ataupun pada masa pensiun adalah membimbing konseli dalam memanfaatkan waktu luang yang tersedia dan mencari kompetensi pengganti berbagai aktivitas yang dapat dimanfaatkan oleh konseli dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun aspek utama yang menjadi perhatian sebelum memasuki dunia kerja adalah melihat persiapan seseorang untuk memasuki dunia karir. Sebagai mana pendapat A Muri Yusuf memahami berbagai jenis pekerjaan adalah penting bagi pencari kerja maupun bagi yang sudah bekerja, agar mendapat pekerjaan yang cocok dengan cirinya atau untuk menetapkan pekerjaan yang telah didudukinya, seseorang perlu memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan selain memahami potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas yang ditentukan.²⁸

Dari pendapat tersebut, terlihat bahwa seseorang yang akan menekuni karir atau sebelum memasuki dunia kerja harus mempersiapkan diri atau memiliki persiapan dalam memahami diri dan lingkungannya dan memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan, memahami potensi diri, serta kondisi fisik dan psikologis perlu menjadi persiapan bagi seseorang dalam memasuki dunia kerja.

²⁸Lidia Herlin Permata Sari, *Persiapan Siswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling* dalam Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2 No 1, januari 2013, hlm208, di akses 7 juni 2021 pukul 23.24 WIB.

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternative pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir. Dalam perkembangan karir juga merupakan suatu proses perkembangan sepanjang hidup yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan pengalaman lainnya dan mempengaruhi keputusan-keputusan setiap individu mengenai karir dan gaya hidup karir meliputi berbagai tempat peranan dan peristiwa dan kehidupan seseorang sedangkan perkembangan adalah serangkaian perubahan.²⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir, di antaranya:

1. Faktor internal

Dibagi menjadi beberapa hal yang dapat dibedakan satu sama lainnya beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, yaitu:

- a. Taraf intelegensi yang merupakan kemampuan siswa untuk mencapai satu tujuan.
- b. Bakat khusus, merupakan kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, keterampilan dan kesenian.
- c. Minat, kecenderungan yang menetap pada diri seseorang
- d. Sifat-sifat kepribadian
- e. Nilai-nilai kehidupan
- f. Pengetahuan

²⁹Ulifa Rahma, Bimbingan Karir Siswa (Malang :UIN Maliki Press, 2010), hlm. 32-33

g. Keadaan jasmani

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang antara lain

- a. Status sosial, yang melatarbelakangi orang tua, penghasilan
- b. Prestasi akademik
- c. Pendidikan
- d. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan
- e. Lingkungan.³⁰

D. Bimbingan Karir

Menurut Herr bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimasukkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.³¹

Donald D. Super mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini ada dua hal penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu,

³⁰ *Ibid.*, hlm. 44-47

³¹ Rohmah Khanifatur, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1*, (Depok Sleman D.I Yogyakarta, 2015), hlm. 11.

hal penting dalam bimbingan karier adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.³²

Mohamad Surya menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu seseorang (mahasiswa) untuk bisa mengenal dirinya sendiri, dunia kerjanya serta memilih masa depan yang sesuai dengan keinginan serta bakatminatnya.

E. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir, perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Bimbingan karir merupakan suatu proses berkelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang tidak merupakan peristiwa yang terpisil satu sama lain dengan demikian bimbingan karir merupakan rangkaian perjalanan hidup seseorang yang terkait dengan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan yang dijalannya.
2. Bimbingan karir diperuntukkan bagi semua individu tanpa kecuali. Namun dalam praktiknya prioritas layanan dapat diberikan terutama bagi mereka yang sangat memerlukan pelayanan. Skala prioritas diberikan dengan

³²Ahmad Isnaini Salim. *Pengelolaan Bimbingan Karier Di Smk Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas Negeri, (Yogyakarta, 2015), hlm.16.

mempertimbangkan berat-ringannya masalah dan penting tidaknya masalah untuk segera di pecahkan. Oleh karena itu layanan bimbingan karir diperuntukkan bagi semua mahasiswa, maka pemberian layanan bimbingan karir sebaiknya lebih bersifat *preventive- developmental*.

3. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang. Dengan demikian ciri-ciri perkembangan pada fase tertentu hendaknya menjadi dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karir.
4. Bimbingan karir berdasarkan pada kemampuan individu untuk menentukan pilihannya. Setiap individu memiliki hak untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan tetapi harus bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari pilihan/keputusannya itu. Ini berarti bahwa bimbingan karir tidak sekedar memperhatikan hak individu untuk menentukan dan memutuskan pilihan sendiri, tetapi juga membantu individu untuk mengembangkan cara-cara pemenuhan pilihan/putusan itu secara bertanggung jawab.
5. Pemilihan dan penyesuaian karir di mulai dengan pengetahuan tentang diri. Hal ini mengandung arti bahwa individu perlu memahami terlebih dahulu kemampuan yang ada dalam dirinya, seperti bakat, minat, nilai-nilai, kebutuhan, hasil kerja/prestasi belajar dan kepribadiannya.
6. Bimbingan karir membantu individu untuk memahami dunia kerja dan sejumlah pekerjaan yang ada di masyarakat serta berbagai sisi kehidupannya.³³

³³Yusup gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 100.

Selanjutnya menurut Yusuf Gunawan dalam bukunya menjelaskan prinsip-prinsip bimbingan karir secara umum adalah:

1. Seluruh mahasiswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.
2. Setiap mahasiswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.
3. Mahasiswa hendaknya di bantu dalam mengembang kan pemahaman-pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitan nya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir.
4. Mahasiswa di berikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikan.
5. Mahasiswa secara keseluruhan hendaknya di bantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya.
6. Mahasiswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
7. Setiap mahasiswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir masa depannya.
8. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan Pendidikan mahasiswa.
9. Program bimbingan karir di Perguruan Tinggi hendaknya di integritaskan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program Bimbingan dan Konseling Islam pada khususnya.

F. Sarjana Pengangguran

Sarjana adalah seseorang yang sudah menyelesaikan studi pendidikan tinggi pada jalur pendidikan sekolah S1 yang mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan, memecahkan masalah, mempunyai jiwa kepemimpinan sikap kemandirian dan jiwa patriotisme serta mampu menjadi perintis untuk melakukan terobosan-terobosan di pedesaan.³⁴ Dibutuhkan waktu selama 4 sampai 6 tahun tetapi ada juga yang menyelesaikannya dalam 3,5 tahun ataupun lebih dari 6 tahun ada juga yang berpendapat bahwa sarjana merupakan salah satu jembatan terciptanya sebuah lapangan kerja yang baru. hal tersebut ternyata banyak mendapatkan dukungan penuh dari hal tersebut akan melahirkan satu masalah yang sangat kompleks, karena begitu banyaknya lulusan sarjana yang ada akan tetapi kurangnya lapangan kerja yang tersedia.

Tiap Negara dapat memberikan definisi yang berbeda mengenai definisi pengangguran. Nanga mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

Dalam sensus penduduk 2001 mendefinisikan pengangguran sebagai orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan (BPS, 2001: 8). Menurut Sukirno (2004: 28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

³⁴Juwita Rahmadani Manik, Jurnal Ekonomi/volume XXI, No.02 di akses 8 Juni pukul 09.32 WIB.

International Labor Organization (ILO) memberikan definisi pengangguran yaitu Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan. Setengah pengangguran terpaksa adalah seseorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/tambahan.

Sedangkan menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) menyatakan bahwa Setengah pengangguran terpaksa adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan lain. Setengah pengangguran sukarela adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara

membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya.

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya pendapatan per kapita suatu Negara.

Di Negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah “pengangguran terselubung” di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan.

Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi akibat jangka panjang adalah menurunnya pendapatan per kapita suatu negara.

1. Macam-Macam Pengangguran

Berdasarkan Jam Kerja, pengangguran dikelompokkan menjadi 3 macam:

a. Pengangguran Terselubung

Adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.

b. Setengah Menganggur

Adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

c. Pengangguran Terbuka

Adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

2. Berdasarkan Penyebab Terjadinya Berdasarkan penyebab terjadinya, pengangguran dikelompokkan menjadi 7 macam:

a. Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerjaan. Penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju suatu perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kebutuhan akan sumber

daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Contohnya : Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, untuk sementara menganggur.³⁵ Berhenti dari pekerjaan yang lama mencari pekerjaan yang baru yang lebih baik.

b. Pengangguran konjungtural

Pengangguran konjungtural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan gelombang (naik-turunnya) kehidupan perekonomian/siklus ekonomi. Contohnya: Di suatu perusahaan ketika sedang maju butuh tenaga kerja baru untuk perluasan usaha. Sebaliknya ketika usahanya merugi terus maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau pemecatan.

c. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang. Contohnya: Suatu daerah yang tadinya agraris (pertanian) menjadi daerah industri, maka tenaga bidang pertanian akan menganggur. Pengangguran struktural bisa diakibatkan oleh beberapa kemungkinan, seperti: Akibat permintaan berkurang kemajuan dan penggunaan teknologi akibat kebijakan pemerintah.

d. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan

³⁵*Ibid.*, hlm 54

seseorang harus nganggur. Contohnya: pada musim panen, para petani bekerja dengan giat, sementara sebelumnya banyak menganggur.

e. Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin-mesin. Contoh, sebelum ada penggilingan padi, orang yang berprofesi sebagai penumbuk padi bekerja, setelah ada mesin penggilingan padi maka mereka tidak bekerja lagi.

f. Pengangguran Politis

Pengangguran ini terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang secara langsung atau tidak mengakibatkan pengangguran. Misalnya penutupan Bank-bank bermasalah sehingga menimbulkan PHK. Pengangguran Deflatoir Pengangguran deflatoir ini disebabkan tidak cukup tersedianya lapangan pekerjaan dalam perekonomian secara keseluruhan, atau karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja, maka timbullah pengangguran.

3. Penyebab Pengangguran

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya pendapatan per kapita suatu negara.

Adapun upaya penerapan bimbingan karir yang di beri peneliti untuk sarjana pengangguran itu seperti memberikan buku- buku BK yang dapat menunjang atau memotivasi pada dirinya.

G. Kajian Terdahulu

No	Nama	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putri ria angelia jurnal pendidikan Islam universitas Ibn khaldun bogor 2020. Sumber: http://ejournal.wika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA .	Model bimbingan dan konseling karir untuk mengatasi pengangguran di kota bogor.	Sama-sama meneliti tentang karir.	Variable karir berpengaruh dengan signifikan terhadap sarjana pengangguran .
2	Ani sri indriyati, jurnal ilmiah padang 2 november 2018 http://e-jeournal.stkipsiliwangi.ac.id	Penerapan Bimbingan Karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII jurusan	sama-sama meneliti tentang karir.	Peneliti terdahulu melakukan pengawasan terhadap siswa sma untuk mengambil

		teknik bodi otomotif di smk N 2 payakumbuh		langkah karir yang pas untuk mereka ambil.
--	--	--	--	--

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.³⁶ Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret sampai dengan selesai

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di lokasi tersebut terdapat beberapa lulusan sarjana yang tidak dapat memanfaatkan lapangan pekerjaan yang ada. Secara teoritis sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama, dan secara praktis sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S.Sos di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut dengan *action reasecrh*. Penelitian tindakan ini dapat dilakukan baik

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 25.

secara individual atau perorangan maupun kelompok dengan harapan pengalaman tersebut dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.³⁷ Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan dalam memperoleh data melalui tindakan penelitian.

Adapun langkah penelitian tindakan ini mengikuti model kemmis targart. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha yang dilakukan, jika belum memadai dan harus mencoba lagi.³⁸ Penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terencana dan nyata untuk mendapatkan suatu solusi, meningkatkan suatu kualitas dan untuk merubahnya menjadi lebih baik. Menurut Stephen Kemmis dan Robbin Targart yang dikutip, ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.³⁹

C. Informan Peneliti

Dalam memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan. Informan adalah orang yang diwawancarai dimintai informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti. Informan peneliti adalah orang yang memberi informasi tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informan. Adapun informan dalam peneliti ini adalah sarjana yang pengangguran sebanyak 6 sarjana pengangguran dan 3 pasang suami istri yang berada di Desa Situmba Julu kecamatan Sipirok.

³⁷Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 225.

³⁸*Ibid.*, hlm. 227.

³⁹*Ibid.*, hlm. 243.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu tempat, orang atau benda yang membuat peneliti bisa mengamati, bertanya atau membaca tentang hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari sumber utama oleh peneliti, melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, dan instrumen yang dirancang khusus sampai dengan tujuannya.⁴⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sarjana pengangguran sebanyak 6 orang dan 3 pasang suami istri (orang tua)
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer.⁴¹ Jadi, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung yang diperlukan sebagai pelengkap data, Kepala Desa 1 orang.⁴²

E. Rancangan Penelitian Tindakan

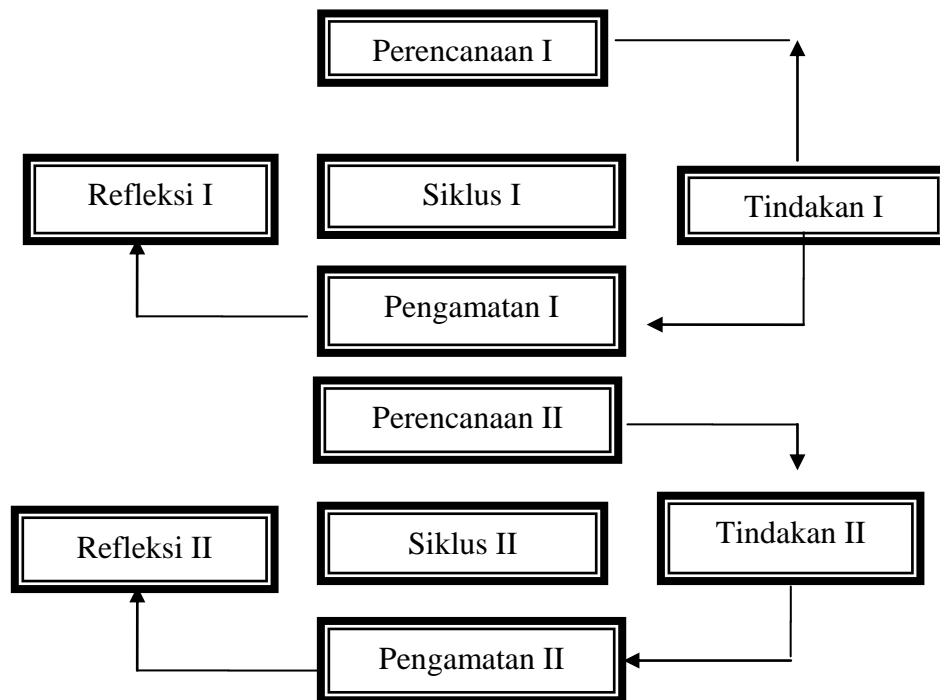
Penelitian tindakan yaitu berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁴³ Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 2006), hlm.155.

⁴¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.43.

⁴²S. nasution, *metode research* (Jakarta:bumi aksara, 2003), hlm. 144.

⁴³ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 234.



Gambar 1. Desain Pelaksanaan PTL Menurut Stephan Kamnis

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

a. Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dan dilakukan dengan tatap muka. Adapun tahapan pada siklus I ini terdiri dari empat tahapan sebagai berikut: Tahap Perencanaan yaitu mencakup tindakan yang akan dilakukan dalam proses penerapan. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Situba Julu Kecamatan Sipirok.
- 2) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 3) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada sarjana pengangguran yang akan diteliti.

- 4) Mempersiapkan materi dan jadwal pelaksanaan tentang penerapan bimbingan karir bagi sarjana pengangguran.
- 5) Menyiapkan tempat perencanaan observasi dan wawancara kepada sarjana pengangguran

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan atau tindakan nyata sebagai upaya perbaikan dan perubahan. Tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan materi kepada sarjana pengangguran dengan (materi terdapat pada lampiran).
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan kepada sarjana pengangguran dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh peneliti

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan kepada orangtua yang memiliki anak lulusan perguruan tinggi yang belum memiliki pekerjaan. Observasi ini bertujuan untuk melihat atau mengetahui secara nyata permasalahan yang terjadi.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan *bimbingan karir* tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki

proses pelaksanaan penerapan *bimbingan karir* pada siklus berikutnya. Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan tindakan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang di tentukan peneliti.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja siklus II lebih rinci, karena ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya agar pada siklus berikutnya mendapatkan hasil sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Adapun tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap orangtua remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi kembali ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti meyakinkan kembali sarjana maksud dan tujuan dilakukannya penerapan *bimbingan karir*.
- 3) Mempersiapkan rencana dan jadwal pelaksanaan kembali tentang materi penerapan *bimbingan karir*.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun adapun langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, adapun tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada sarjana serta menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari dengan memperlihatkan video-video akibat dari tidak mampu mengelola lapangan pekerjaan yang ada.
- 2) Peneliti mengingatkan orangtua untuk selalu memberi nasehat dan arahan pada sarjana.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah selesai pemberian materi dari peneliti dan pemberian bimbingan kepada sarjana dalam permasalahan dalam mengelola lapangan pekerjaan yang ada. Observasi ini bertujuan untuk melihat bimbingan orangtua pada sarjana yang melakukan tindakan penerapan *bimbingan karir*.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan *bimbingan karir* tersebut. Jadi jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi atau diulangi kembali, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan penerapan *bimbingan karir* pada siklus berikutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁴

⁴⁴Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

e. Evaluasi

Adapun hasil yang dapat disimpulkan peneliti dari observasi sementara sarjana pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok dari beberapa kesempatan diskusi menyetujui beberapa poin di antaranya:

- 1) Kurangnya kepercayaan diri pada sarjana untuk melamar pekerjaan dikarenakan memiliki saingan yang pengetahuannya dan lulusan universitas yang memiliki akreditasi lebih tinggi dari sarjana tersebut.
- 2) Adanya kecurangan dari beberapa perusahaan yang mengharuskan pelamar membayar uang muka supaya mendapatkan pekerjaan.
- 3) Banyaknya penyedia kerja yang menerapkan untuk penerimaan orang dalam.
- 4) Minimnya upah yang di terima di banding dengan kerja yang harus dilakukan.

Dari poin diatas dapat disimpulkan alasan sarjan masih menganggur karena ketidakadilan dan banyaknya kecurangan dalam dunia kerja sehingga timbul pemikiran negative dari sarjana yang mencari kerja.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan dalam pengumpulan data. Observasi adalah kegiatan yang digunakan untuk

menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁵ Agar observasi dapat berjalan dengan lancar salah satu hal yang harus dipenuhi yaitu alat indra yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya, karena observasi dijalankan dengan menggunakan alat indra sehingga segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indra dapat pula diobservasi. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti tidak benar-benar terlibat dalam keseharian responden atau turun langsung mengamati responden.⁴⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan melalui *face to face* dan berbincang dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi sebelumnya.⁴⁷ Data yang diperoleh dari wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan

⁴⁵ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 19.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 140.

⁴⁷ Marlis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

lengkap untuk pengumpulan data atau hanya membuat wawancara garis-garis besarnya saja.

G. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian diolah dan dianalisis dengan langkah yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya, merangkumnya dan memilih hal-hal pokok sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang, perlu ditambahi dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁴⁸

Berdasarkan langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pengolahan data, dan analisis data yang dilakukana dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian, Karena pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah tuduhan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Agar hasil peneliti kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan sesuai dengan fakta dilapangan dan perlu dilakukan upaya sebagai berikut:

⁴⁸Dedy Mulyana, *Metodologi PeneltianKualitataif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

1. Melakukan wawancara secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti semakin mendalami fenomena atau kejadian sosial yang diteliti seperti apa adanya di lapangan.
2. Keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Baik triangulasi metode (metode pengumpulan data). Triangulasi merupakan pengecekan kembali yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Triangulasi sering digunakan untuk pengumpulan data (mengumpulkan data secara terpisah) untuk memeriksa sumber data lainnya. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya.⁴⁹ Setelah data diperoleh dari informan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Kemudian Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan juga melalui pendekatan.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 60- 61

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok. Desa Situmba Julu adalah sebuah Desa di Kecamatan Sipirok yang dibentuk pada tahun 2008 dari penggabungan Desa Paringgonan, Aek Horsik, Hasahatan Situmba, dan Mandurana. Desa Situmba Julu memiliki luas pemukiman \pm 40 Ha, kondisi iklim di Desa Situmba Julu adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.⁵⁰

Letak lokasi di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok secara geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sialagundi dan Situmba
- b. Sebelah Barat berbatas dengan Cagar Alam Sibual-buali
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Situmba dan Sialaman
- d. Sebelah Utara berbatas dengan Baringin

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok merupakan

⁵⁰ Rahmad Batubara , Kepala Desa, wawancara, di Situmba Julu Kecamatan Sipirok pada tanggal 13 April 2022

Desa sebagian besar hasil mata pencahariannya adalah bertani, berternak dan berkebun. Selain berkebun ada juga masyarakat yang mata pencahariannya sebagai pedagang, PNS, buruh dan pegawai lainnya.⁵¹ Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok berdasarkan jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut :

Tabel. 1
Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Honorer	4 Orang
2	Wiraswasta	7 Orang
3	PNS	4 Orang
4	Buruh Tani	68 Orang
Jumlah		83 Orang

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, wiraswasta, PNS, karyawan honorer. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok adalah sebagai buruh tani yang mana Desa Situmba Julu juga merupakan Desa Perkebunan dan bersawah.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mulai dari tingkat tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA) dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya berikut ini

⁵¹Rahmad Batubara , Kepala Desa, wawancara, di Situmba Julu Kecamatan siprok pada tanggal 13 April 2022

adalah jumlah penduduk Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok berdasarkan tingkat pendidikan yaitu :

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	SD	11 Orang
2	SLTP	14 Orang
3	SLTA	37 Orang
4	Sarjana	19 Orang
Jumlah		81 Orang

Dari data tersebut jumlah tingkat pendidikan SD, lulusan SLTP, lulusan SLTA dan Sarjana yang ada di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok.

4. Sarana Prasarana Di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok

Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama ataupun tempat beribadah masyarakat Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok. Masyarakat di Desa Situmba Julu semuanya Islam. Jadi untuk sarana masyarakat Desa Situmba Julu untuk beribadah adalah Masjid.⁵²

5. Jumlah Penduduk Desa Situmba Julu

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Situmba Julu

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	32 Orang
2	Perempuan	95 Orang
Total		127 Orang

Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Situmba Julu bahwa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang sementara jumlah perempuan

⁵²Rahmad Batubara, Kepala Desa, wawancara, di Situmba Julu kecamatan sipirok pada tanggal 13 April 2022

berjumlah 95 orang. Jadi, total untuk keseluruhan jumlah penduduk Desa Situmba adalah 127 orang.

6. Jumlah Sarjana yang Mengikuti Penerapan *Bimbingan Karir*

Tabel 4
Jumlah Sarjana yang di teliti

No	Nama	Iulusan
1	Ahmad Munawir Siregar	Sarjana pertanian
2	Masdewarni Siregar	Sarjana hukum
3	Sri Agustina Siregar	Sarjana pendidikan
4	Sri Wahyuni Siregar	Sarjana biologi
5	Amrin Batubara	Sarjana ekonomi
6	Susti Marni Siegar	Sarjana ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, jumlah Sarjana yang mengikuti Penerapan Bimbingan Karir dalam memutuskan arah karir oleh peneliti adalah sebanyak 6 orang.

7. Jumlah Orang Tua yang Diwawancarai

Tabel 5
Jumlah orang tua yang di wawancarai

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Miswar Siregar	65Tahun	Petani
2	Riswan	60 Tahun	PNS
3	Maskuddin	56 Tahun	Petani
4	Hanna Hasibuan	53 Tahun	Petani

Berdasarkan jumlah orang tua dari sarjana yang di wawancarai oleh peneliti sebanyak 4 orang. Yang tinggal di Desa Situmba Julu.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penghambat Sarjana Pengangguran dalam Mendapatkan Pekerjaan

Ketidak sesuaian hasil yang dicapai antara pendidikan dan lapangan kerja. Ketidak seimbangan permintaan dan penawaran terhadap jasamanusia. Kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

a. Kurangnya wawasan karir pada diri sarjana

Wawasan karir merupakan pengetahuan seseorang mengenai berbagai hal yang mendukung karir seseorang. Misal salah satunya, seperti pengetahuan terkait wawasan karir. Kematangan untuk mendapatkan dan penentuan arah karir sarjana dilihat dari wawasan karir yang dimiliki oleh sarjana. Semakin dalam wawasan yang dimiliki maka semakin matang penentuan karirnya. Begitu pula sebaliknya semakin dangkal wawasan karir yang dimiliki oleh maka semakin rendah arah karir sarjana.

Sebagaimana dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmad Batubara selaku kepala Desa Situmba Julu, yaitu :

“Saya sering melihat beberapa anak yang berstatus sarjana di Desa Situmba Julu yang tidak atau belum memiliki pekerjaan sebagaimana yang seharusnya mereka dapatkan setelah lulus dari perguruan tinggi sebagaimana seperti teman-teman seangkatan dri mereka”⁵³.

Sebagaimana hasil dari wawancara denga Bapak Rahmad Batubara selaku Kepala Desa Situmba Julu dapat saya simpulkan bahwa dari sebagian

⁵³Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Desa Situmba Julu , Sarjana Pengangguran 06 Maret 2022 .Pukul 13.30 WIB

sarjana yang ada di Desa Situmba Julu masih ada yang belum mendapatkan pekerjaannya sebagaimana yang telah di harapkan orang tua masing-masing.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Miswar Siregar selaku Orang Tua mengatakan :

“Saya belum pernah mendapati anak saya bercerita mengenai kelanjutan bagaimana mendapatkan pekerjaan untuk masa depan yang lebih baik nantinya terhadap dirinya sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua di Desa Situmba Julu dapat saya simpulkan bahwa bapak tersebut belum pernah menceritakan bagaimana anaknya untuk mendapatkan pekerjaan yang di inginkan.

Wawancara dengan Saudari Masdewarni Siregar tentang wawasan karir, yaitu:

Menurut saya karir adalah pilihan pekerjaan atau pilihan studi lanjutan. untuk mendapatkan karir yang pasti. saya akan terus mencoba agar saya mendapatkan pekerjaan saya nantinya sesuai apa yang saya harapkan.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa saudari tersebut belum dapat memilih arah karir yang atau pekerjaan yang di inginkan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Saudara Amrin Batubara tentang wawasan karir, yaitu:

Menurut saya karir adalah sebuah pekerjaan yang memiliki jenjang jabatan. Saya belum memiliki karir yang pasti. Namun, setelah mendapat pekerjaan ini saya akan bekerja, walaupun pandemi Covid-19 ini sulit untuk mendapat pekerjaan tapi saya usahakan walaupun itu membantu orang tua kerja dikebun.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Masdewarni, Sarjana Pengangguran 06 Maret 2022 .Pukul 13.30 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Amrin Batubara, Sarjana Pengangguran 06 Maret 2022. Pukul 14.30 WIB

Selanjutnya wawancara dengan saudari Sri Agustina mengatakan:

Setelah saya melihat mempelajari bimbingan karir dulu semasa saya sekolah tentunya saya berusaha membuat perencanaan karir saya, akan tetapi setelah mendalami hal tersebut saya merasa sia-sia merencanakan karir, karena saya tidak mengetahui output dari Mahasiswa BKI setelah wisuda.⁵⁶

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Saudari Susti Marni

Siregar tentang wawasan karir, yaitu:

Menurut saya karir adalah pekerjaan-pekerjaan yang dipilih atau digeluti oleh individu. Setelah menyelesaikan studi S1 ini saya memiliki cita-cita untuk menjadi pengusaha yang sukses. Meskipun sampai saat ini saya belum memiliki rezeki untuk mendapatkan karir tersebut.⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan saudari Sri Wahyuni tentang karir:

Untuk menentukan karir yang sesuai tentu kita juga memislih karir sebelum menentukannya, pilihan tersebut pasti yang sesuai kita inginkan dengan profil jurusan yang selama ini kita kuliah. Tetapi kenyataannya tidak seperti yang di harapkan, karena lowongan kerja yang sempit di sekitaran padangsidempuan mengenai social. Adapun yang sesuai tetapi ilmu yang kita pelajari selama pendidikan masih kurang untuk di terapkan di lembaga. Jadi peluang yang ada sangat merugikan kita dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki.⁵⁸

Selanjutnya Wawancara dengan Rahmayanti Siregar mengatakan:

Kalau menurut saya masalah dalam pilihan karir ini banyak yang memiliki masalah pada alumni yaitu memilih milih pekerjaan. Memang ada juga yang sesuai dengan jurusan tapi gajinya tidak memungkinkan.⁵⁹

⁵⁶ Wawancara dengan Sri Agustina, Sarjana Pengangguran 12 Maret 2022. Pukul 15:00 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan saudari Susti Marni Siregar, Sarjana Pengangguran 15 Maret 2022. Pukul 13:00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan saudari Sri Wahyuni, Sarjana Pengangguran 17 Maret 2022, pukul 14:00. WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan saudari Rahmayanti, Sarjana Pengangguran 17 Maret 2022, pukul 17:00. WIB.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa Sarjana yang pengangguran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawasan karir yang dimiliki sarjana masih dangkal, hal tersebut terlihat dari wawancara dengan sarjana yang menganggap bahwa karir itu hanya berfokus pada pekerjaan saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti beberapa sarjana sering acuh tak acuh tentang pemahaman karir, karena seperti wawancara yang sudah peneliti lakukan para sarjana hanya berfokus karir itu adalah pekerjaan. Tidak mempermasalahkan minat, bakat, kemampuan, arah karir dll.⁶⁰

b. Tidak Mengetahui Arah Karir

Perencanaan karir adalah kesenjangan dimana seharusnya Sarjana mampu merencanakan karirnya, namun pada kenyataannya masih belum dapat merencanakan karirnya. Oleh sebab itu, diharapkan masalah-masalah yang dialami para sarjana dalam perencanaan karir dapat segera dituntaskan. Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada sarjana agar bisa mengembangkan dan mengontrol diri secara optimal serta memberi jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Bimbingan karir yang diberikan kepada sarjana dengan berbagai cara dan bentuk layanan agar mampu merencanakan karir dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Tujuan layanan ini sendiri yaitu membantu Mahasiswa memahami dan menilai dirinya sendiri,

⁶⁰ Observasi, di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok, 18 Maret 2022.

mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya. Sudah memiliki dasar untuk menentukan arah karir. Akan tetapi masih banyak para sarjana yang belum memahami dan belum mampu menentukan arah karirnya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan saudari Susti Marni, mengatakan:

Menurut saya masalah dalam perencanaan karir ini memang belum memahami diri sendiri atau menilai diri sendiri, contohnya tidak mengetahui apa bakat yang saya miliki, apa minat yang saya sukai, mata pelajaran yang saya sukai dan prestasi akademik yang dapat mendukung karir masa depan saya.⁶¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Rahmaanti Siregar, ia mengatakan:

Masalahnya adalah untuk merencanakan karir memang sudah direncanakan, tentunya ingin bekerja sesuai planing atau perencanaan karir dengan profil BKI. Tetapi harapan awal yang sudah direncanakan sebelum memilih tidak sesuai harapan, karena kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa BKI itu di pendidikan.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap beberapa Sarjana mengenai arah karir. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sarjana tidak mengetahui arah karirnya karena kurangnya informasi dalam dunia kerja. Meskipun telah mempelajari Bimbingan karir hal tersebut tidak menjadi tolak ukur mampu menentukan arah karir.⁶²

c. Kurang Percaya Diri

Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan salah satu dari sifat kepribadian manusia yang sangat menentukan. Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Dalam

⁶¹ Wawancara dengan, Susti Marni, Sarjana Pengangguran 20 Maret 2022, pukul 16:00. WIB

⁶² Observasi, di Desa Situmbulu Kecamatan Sipirok, 21 Maret 2022.

pemilihan karirnya mahasiswa cenderung merasatidak percaya diri terhadap pilihan karirnya, ini dapat disebabkan adanya sikap rendah diri, pesimis dan tidak memahami konsep diri. Hal tersebut berakibat pada pemilihan yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya direncanakan dan ditentukan.

Wawancara dengan saudari Susti Marni, mengatakan:

Mengenai masalah pengangguran seperti ini, menurut saya tidak adanya kesenjangan waktu yang diberikan dosen untuk mempersiapkan diri seorang mahasiswa sebelum memasuki dunia karir. Hal tersebut membuat saya kurang percaya diri walau hanya untuk sekedar merencanakan karir saya.⁶³

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Mas Dewarni, mengatakan:

Saya merasa karir yang saya rencanakan tidak didukung oleh lingkungan internal saya, hal tersebut membuat menjadi bingung dalam menentukan arah karir kedepan. Saya merasa tertekan dengan tuntutan lingkungan internal saya, maksud saya keluarga saya.al tersebut membuat saya takut dalam merencanakan dan menentukan arah karir saya.⁶⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu banyak dari Sarjana kurang percaya diri dalam merencanakan dan menentukan arah karir. Karena mereka sering merasa kurang percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki.Hal tersebut dapat dilihat dari kurang matangnya konsep diri yang mahasiswa miliki.kurangnya pemahaman atas konsep diri yang dimiliki mahasiswa dapat berimbas pada perencanaan dan penentuan arah karir sarjana tersebut.

⁶³ Wawancara dengan Saudari, Susti Marni, Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu 22 Maret 2022, pukul 10:00. WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Saudari, Masdewarni, Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu 22 Maret 2022, pukul 12:00.WIB.

d. Tidak Mengetahui Minat dan Bakat

Mengetahui minat dan bakat dapat mempengaruhi arah karir sarjana, dengan mengetahui minat dan bakat dapat membantu para penganggur mengenali diri sendiri, lebih terarah untuk memilih karir dan akan membantu dalam pengembangan perencanaan penentuan karir. karena bekerja sesuai minat dan bakat yang dimiliki akan membuat mahasiswa bekerja dengan senang dan memberi pengaruh positif. akan tetapi beberapa sarjana pengangguran masih belum mengetahui minat dan bakat yang mereka miliki. hal tersebut dapat dilihat dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa sarjana pengangguran.

Berdasarkan wawancara dengan Sri Wahyuni, mengatakan:

Pemilihan karir dari awal itu sangat penting terutama saat kita mahasiswa kita harus mampu mengetahui diri kita agar kita mampu menentukan arah karir kita kedepannya, akan tetapi sebenarnya saya tidak minat pada jurusan BKI karena pada dasarnya saya merasa salah jurusan dari awal. Karena hal tersebut berimbas pada penentuan karir pada bidang BK.⁶⁵

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan saudari Amrin Batubara, mengatakan bahwa:

Saya merasa bakat yang saya miliki tidak sesuai dengan bidang keilmuan saya saat ini, karena saya sendiripun tidak mengetahui bakat apa yang sebenarnya saya miliki. Terkait minat sebenarnya saya tidak berminat dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam hal tersebut berimbas pada perencanaan dan penentuan bakat saya karena saya tidak tau kemana dan harus apa setelah lulus.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan, Sri Wahyuni, Sarjana Pengangguran, 23 Maret 2022, pukul 13:00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan, Amrin Batubara, Sarjana Pengangguran, 23 Maret 2022, pukul 14:00 WIB.

Karena umumnya ketika mahasiswa tingkat akhir ditanyakan terkait karirnya, mereka akan bingung untuk menentukan karir yang harus ditempuh. Karena selama menjadi mahasiswa belum memikirkan karir.

e. Minimnya Lapangan Pekerjaan Yang Sesuai Dengan Kompetensi Yang Di Miliki

Pekerjaan adalah kesempatan yang diberikan oleh perusahaan atau instansi agar kita dapat berkembang secara pribadi dan profesional untuk mencapai tujuan di dalam organisasi perusahaan tersebut. Lapangan pekerjaan merupakan bidang kegiatan dari usaha, perusahaan atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah berkerja. Minimnya lapangan pekerjaan membuat seseorang akan sulit mengembangkan karir kedepannya, oleh karena itu lapangan pekerjaan yang luas akan membuat seseorang dapat bekerja dan menjadi lebih baik di dalam kehidupannya. Terutama pada kompetensi yang sesuai dengan jurusannya. Contohnya konselor yang sangat jarang ditemukan di daerah Tapanuli Bagian Selatan khususnya Padangsidimpuan. Masyarakat Padangsidimpuan hanya mengenal bahwasannya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam hanya menjadi seorang Guru BK di Sekolah.

Wawancara dengan saudari Sri Agustina mengatakan:

Kurangnya lapangan pekerjaan yang ada yang sesuai dengan jurusan waktu kuliah. Yang dimana banyaknya pekerjaan di zaman sekarang yang tidak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sehingga para sarjana susah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dirinya.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan, Sri Agustina, Sarjana Pengangguran, 25 Maret 2022, pukul 17:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sarjana pengangguran, peneliti dapat simpulkan bahwa banyak pekerjaan di jaman sekarang yang tidak sesuai apa yang mereka butuhkan. Maksudnya kometensi yang dimiliki seseorang tidak sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki kompetensi seseorang tersebut. Sehingga sarjana merasa kebingungan dalam mengambil sikap dan tidak siap dalam memasuki dunia pekerjaan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok, peneliti berusaha untuk menerapkan bimbingan karir terhadap sarjana yang masih pengangguran.

Layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan k mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

2. Penerapan Bimbingan Karir Terhadap Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu.

a. Siklus I Pertemuan I

1) Pertemuan pertama

Sebelum dilaksanakan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Sarjana Pengangguran yang belum

mengetahui arah karir mereka untuk mengetahui informasi atau kondisi Sarjana yang belum mengetahui arah karir. Peneliti berinisiatif agar sarjana pengangguran paham dan mampu dalam memutuskan arah karir. Tetapi peneliti terlebih dahulu memberikan materi-materi yang akan disampaikan kepada sarjana pengangguran paham ketika pelaksanaan bimbingan karir.

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- (1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan bimbingan karir melalui konseling individu terhadap sarjana yang tidak mampu memutuskan arah karir.
- (2) Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam menyiapkan materi.
- (3) Menjelaskan materi-materi yang akan dilaksanakan, melalui teknik-teknik bimbingan karir.
- (4) Menyiapkan lembar observasi sarjana pengangguran yang tidak mampu memutuskan arah karir.
- (5) Melakukan kesepakatan pertemuan peneliti dengan sarjana pengangguran yang tidak mampu memutuskan arah karir untuk melakukan bimbingan karir.

b) Tindakan

Peneliti melaksanakan bimbingan dengan cara memberikan materi yang telah dirancang atau disusun oleh peneliti. Pada siklus I

pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2022 waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan 1 jam 30 menit dan materi yang akan disampaikan yaitu perencanaan karir. Materi yang disampaikan melalui bimbingan karir.

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakantindakan nyata, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti membangun hubungan dengan sarjana, mengawali menanyakan kabar dan bersikap *attending* yaitu perilaku menghapiri klien, bahasa tubuh dan bahasa lisan.
- (2) Peneliti mulai memberikan pertanyaan mengenai bagaimana perencanaan karir yang telah direncanakan oleh sarjana pengangguran.
- (3) Peneliti mulai menanyakan masalah yang dialami oleh sarjana pengangguran.
- (4) Peneliti memberikan materi tentang perencanaan karir melalui pelaksanaan penerapan bimbingan karir.

c) Observasi

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada sarjana disaat proses pemberian materi tentang penerapan bimbingan karir dalam memutuskan arah karir masih ada sarjana yang kurang memahami penjelasan peneliti.

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada sarjana pengangguran belum ada hasil ataupun perubahan sikap pada mahasiswa yang tidak mampu memutuskan arah karir karena baru melakukan tindakan atau pemberian materi, dibandingkan pemberian materi tindakan, maka hasil tersebut disajikan menggunakan rumus dan hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{sarjana memiliki perubahan}}{\text{sarjana}} \times 100$$

Tabel 1
Pemahaman Sarjana Terhadap Indikator Permasalahan

Nama	Masalah Pasca konseling				
	Kurangnya wawasan kair	Tidak mengetahui arah karir	Kurang percaya diri	Tidak tau minat/bakat	Minimnya lapangan pekerjaan
Ahmad munawir	√	√	√	√	√
Masdewarni	√	√	√	√	√
Sri Wahyuni	√	√	√	√	√
Sri Agustina	√	√	√	√	√
Rahmayanti	√	√	√	√	√
Susti Marni Siregar	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel diatas hasil pengetahuan sarjana pada siklus I pertemuan I masih sama seperti sebelum dilakukan tindakan lapangan, belum ada pemahaman pada pertemuan ini jumlah sarjana yang mengikuti penerapan bimbingan ini sebanyak 6 orang, peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan materi-materi yang akan

disampaikan kepada para sarjana agar menjadi lebih baik lagi. Untuk hasil tindakan maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I pertemuan I diantaranya yaitu :

- (1) Peneliti harus bisa membuat para sarjana lebih tertarik dalam pemberian materi, dengan cara mengungkit kembali masalah-masalah yang ada menjadi lebih sederhana, sehingga mudah dipahami, menjadi lebih mendengarkan pemberian nasehat yang diberikan oleh peneliti.
- (2) Peneliti harus bisa memberikan perhatian kepada para sarjana ketika peneliti memberikan materi.
- (3) Sebelum pertemuan selanjutnya peneliti memberikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya agar bisa merubah perilakunya dan memberikan bimbingan kepada para sarjana sehingga merubah menjadi lebih baik lagi daripada pertemuan sebelumnya.

b. Siklus I Pertemuan ke II

1) Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua untuk memberikan gambaran karir terhadap Mahasiswa yang tidak mampu memutuskan arah karir sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan pelaksanaan bimbingan melalui penerapan bimbingan karir pada sarjana pengangguran di Desa Situmba Julu

yang tidak mampu memutuskan arah karir sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

- b) Menyiapkan lembar observasi kedua untuk sarjana pengangguran dan melihat situasi dan kondisi pengangguran.
- c) Lebih mengefektifkan pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan dan pembimbing intensif dan merata kepada pengangguran dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh pengangguran dan lebih menekankan sarjana bertanya mengenai materi yang kurang paham dan peneliti menjelaskannya kembali.

2) Tindakan

Dari perencanaan yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022, waktu yang digunakan 1 jam 30 menit dengan materi yang disampaikan tentang eksplorasi karir dan pengetahuan tentang membuat keputusan karir. Sehingga nantinya sarjana pengangguran mampu memahami *self image* dan pengetahuan tentang dunia kerja serta arah karirnya untuk kedepannya.

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca doa bersama.
- b) Peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan karir.

- c) Peneliti menjelaskan materi tentang eksplorasi karir (mengenal dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, membangun *self image*, integrasi keterampilan, mengumpulkan informasi karir) dan pengetahuan tentang membuat keputusan karir (pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang dunia kerja).
- d) Peneliti memberikan kesempatan pada sarjana untuk bertanya.
- e) Peneliti menanyakan hambatan-hambatan apa yang dialami oleh pengangguran dalam memutuskan arah karir.
- f) Peneliti membantu pengangguran dengan memberikan solusi dan arahan.
- g) Peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil pertemuan kepada sarana pengangguran.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua oleh peneliti, peneliti melakukan kembali pengamatan tingkah laku sarjana yang tidak mampu memutuskan arah karir. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa perilaku sarjana mengalami perubahan sikap dari sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat bahwa sarjana pengangguran sudah memahami materi yang disampaikan peneliti dan penganggu mulai menyadari bahwa bahaya yang ditimbulkan akibat tidak mampu memutuskan arah karir tersebut, dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada siklus I pertemuan ke II bahwasanya sarjana pengangguran belum menunjukkan perubahan pemahaman tentang dunia karir belum sepenuhnya diketahui oleh sarjana pengangguran. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pemahaman setelah dilakukan pasca konseling

Nama	Pertemuan ke 2 siklus 1				
	Kurangnya wawasan kair	Tidak mengetahui arah karir	Kurang percaya diri	Tidak tau minat dan bakat	Minimnya lapangan pekerjaan
Ahmad munawir	√	√	√	√	√
Masdewarni	√	√	√	-	√
Sri Wahyuni	√	-	-	√	√
Sri Agustina	√	-	√	√	√
Rahmayanti	√	√	√	√	√
Susti Marni Siregar	√	√	√	√	√

hasil yang peneliti dapatkan pada siklus I pertemuan II dari hasil penerapan bimbingan karir terhadap Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok bahwa adanya perubahan terhadap responden sebanyak 4 orang diantaranya yang tidak mengetahui minat dan bakat 1 orang, kurang percaya diri 1 orang, dan yang tidak mengetahui arah karir sebanyak 2 orang. Untuk hasil tindakan maka

perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I pertemuan ke II diantaranya yaitu

- (1) Peneliti harus bisa membuat para sarjana lebih tertarik dalam pemberian bimbingan, dengan cara mengungkit kembali masalah-masalah yang ada menjadi lebih sederhana, sehingga mudah dipahami, menjadi lebih sangat dalam mendengarkan pemberian materi
- (2) Peneliti harus bisa memberikan perhatian kepada para sarjana ketika memberikan bimbingan atau nasehat.
- (3) Peneliti harus bisa memberikan contoh, agar lebih mudah memahami dan mengingat nasehat yang disampaikan sehingga memudahkan para sarjana dalam menyelesaikan masalahnya.
- (4) Sebelum pertemuan selanjutnya peneliti memberikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya agar para sarjana bisa merubah perilaku menjadi lebih baik lagi dari pada pemberian bimbingan sebelumnya.

c. Siklus II Pertemuan I

Masalah pada siklus I akan diusahakan oleh peneliti untuk meminimalisirkan masalah pada siklus II dan semua keberhasilan pada siklus I akan diusahakan untuk terus ditingkatkan perubahan perilaku pada siklus II.

1) Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan bimbingan mengenai materi yang akan disampaikan yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang pekerjaan yang disukai, realisasi keputusan karir dan dengan menerapkan bimbingan karir pada siklus II pertemuan I ini, yaitu:

- a) Sebelum proses pemberian materi dimulai terlebih dahulu peneliti membuat sarjana pengangguran lebih semangat untuk mendengarkan penjelasan dan pemberian materi dengan bercanda dengan penganggur agar tidak merasa bosan dan jenuh.
- b) Dengan menggunakan bimbingan karir peneliti harus mampu menjelaskan kepada sarjana pengangguran untuk memecahkan masalah yang ada dalam diri yang tidak mampu memutuskan arah karir.
- c) Peneliti memberikan nasehat seperti biasa dan memberikan contoh perilaku yang baik, setelah itu peneliti memberikan materi yang akan disampaikan.
- d) Peneliti lebih menegaskan dalam pemberian materi dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi dalam memberikan bimbingan kepada sarjana pengangguran.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2022 peneliti melaksanakan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I, dengan alokasi waktu 1 jam 30 menit untuk setiap pertemuan dan setiap proses pemberian materi. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan kepada penganggur sebagai berikut:

- a) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca doa
- b) Peneliti menggali kembali masalah mahasiswa secara mendalam.
- c) Peneliti memberikan materi tentang pengetahuan tentang dunia kerja dan pengetahuan tentang pekerjaan yang disukai.
- d) Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa mengenai materi yang peneliti sampaikan kepada sarjana pengangguran untuk mengetahui apakah ada perubahan yang dirasakan oleh sarjana pengangguran.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan I, peneliti kembali memberikan materi sebagaimana dilakukan seperti biasa. Berdasarkan tabel tersebut perubahan mindset pengangguran mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya telah mencapai perubahan perilaku yang baik, yaitu perubahan sikap pada Sarjana Pengangguran bisa memahami bimbingan yang disampaikan oleh peneliti. Perubahan dalam proses pemberian bimbingan yang

disampaikan mulai menunjukkan respon positif. Observer menilai peneliti sebagai pelaksana tindakan melakukan kegiatan proses pemberian nasehat dengan baik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I bahwasanya sarjana yang pengangguran memiliki respon positif pada dunia karir dan beranggapan bahwa hal ini sangat berpengaruh pada kehidupannya nanti. Dan akan melaksanakan tindak lanjut dalam proses bimbingan karir. Maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Nama	Pertemuan ke 1 siklus 2				
	Kurangnya wawasan karir	Tidak mengetahui arah karir	Kurang percaya diri	Tidak tau minat dan bakat	Minimnya lapangan pekerjaan
Ahmad munawir	√	√	√	√	√
Masdewarni	√	-	√	-	√
Sri Wahyuni	√	-	-	-	√
Sri Agustina	√	-	√	√	√
Rahmayanti	-	-	√	-	√
Susti Marni Siregar	√	√	√	√	√

Berdasarkan table di atas yang mengalami perubahan kurangnya wawasan karir sebanyak 1 orang, tidak mengetahui arah karir sebanyak 1 orang, tidak tau minat dan bakat sebanyak 2 orang. Dari data di atas sudah ada perubahan ada perubahan pemahaman kearah yang lebih baik

lagi. Dan masih ada beberapa sarjana masih belum ada perubahan dan masih berperilaku biasa ajah. Namun peneliti harus berusaha lagi untuk memberikan materi dan bimbingan yang lebih baik

d. Siklus II Pertemuan II

1) Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan bimbingan melalui penerapan bimbingan karir dengan melalui konseling individu.
- b) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan konseling untuk upaya memutuskan arah karir.
- c) Peneliti memberikan materi yang akan disampaikan dengan menerapkan bimbingan karir.
- d) Peneliti memfokuskan dalam memberikan materi bimbingan kepada para pengangguran yang belum mampu memutuskan arah karir.
- e) Peneliti mengobservasi untuk mengetahui sejauh mana pemahan dan hasil peningkatan perubahan perilaku

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2022 dengan alokasi 1 jam 30 menit setiap pertemuan dengan materi cara bimbingan keteladanan, nasehat, dan hukuman. Setiap pertemuan dengan materi bertujuan untuk merubah pemahaman mahasiswa agar mampu memutuskan arah karir.

- a) Peneliti membuka pertemuan dengan membaca doa.

- b) Peneliti melanjutkan pendalaman materi tentang materi karir, khususnya materi perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang pekerjaan yang disukai, realisasi keputusan karir.
- c) Peneliti mewawancarai mahasiswa apakah ada perubahan pemahaman mahasiswa tentang karir.
- d) Peneliti bersama mahasiswa membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II pada pembahasan tentang cara konseling individu merubah mindset yang tidak mampu memutuskan arah karir dengan menggunakan materi bimbingan keteladanan, nasehat, pengawasan dan hukuman. Peneliti bertindak sebagai pemberi nasehat dan mengamati jalannya proses pemberian materi dengan menggunakan penerapan bimbingan karir.

4) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi, pada siklus terakhir ini sebagian dari mahasiswa sudah benar-benar tertarik memasuki dunia karir sehingga akan diterapkan dikehidupannya yang sesuai minat bakat dan potensi dalam dirinya. Penerapan yang dilakukan sesuai dengan bimbingan yang dilaksanakan dan sesuai dengan materi dan pemahaman dari mahasiswa. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil penerapan bimbingan karir
bagi sarjana pengangguran

Nama	Pertemuan ke 2 siklus 2				
	Kurangnya wawasan karir	Tidakmengetahui arah karir	Kurang percaya diri	Tidak tau minat/bakat	Minimnya lapangan pekerjaan
Ahmad munawir	√	√	√	√	√
Masdewarni	√	-	-	-	√
Sri Wahyuni	-	-	-	-	-
Sri Agustina	-	-	-	-	√
Rahmayanti	-	-	-	-	√
Susti Marni Siregar	√	√	√	√	√

Berdasarkan hasil di atas sarjana yang mengalami perubahan yang tidak mengetahui arah karir sebanyak 1 orang, yang tidak tau minat bakat sebanyak 2 orang, yang kurangnya wawasan karir sebanyak 2 orang dan yang kurang percaya diri sebanyak 3 orang. Pada siklus ini perubahan terhadap sarjana menunjukkan perubahan yang lebih baik.

3. Keberhasilan Penerapan Bimbingan Karir Terhadap Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok

Keberhasilan peneliti melalui siklus I dan siklus II dapat dilihat dari beberapa tabel diatas yang menunjukkan tahapan pemberian bimbingan peneliti dan perubahan pada responden di Desa Situmba Julu yang awalnya tidak adanya arahan ataupun pandangan untuk mendapatkan karir atau pun pekerjaan. Penelitipun memberikan sedikit arahan atau pun materi bagaimana agar si responden tersebut dapat melakukan perubahan terhadap dirinya akhirnya sekarang sudah mendapatkan karir yang bagus dalam diri mereka

masing-masing. yang awalnya memiliki masalah dalam karir tetapi setelah melakukan bimbingan karir yang awal pertemuan siklus I yang dilakukan peneliti belum mendapatkan hasil perubahan pada sarjana, setelah dilakukan tahap demi tahap pertemuan selanjutnya siklus II ada perubahan pada pemahaman tentang wawasan karir, arah karir, kepercayaan diri, minat dan bakatnya dan mengetahui minimnya lapangan pekerjaan yang ada.

**Hasil penerapan bimbingan konseling terhadap sarjana pengangguran di
Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok**

Nama	Jumlah perubahan terhadap sarjana					%
	Pra siklus	Siklus I pertemuan I	Siklus I pertemuan II	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II	
Kurangnya wawasan karir	6	6	0	1	2	50%
Tidak mengetahui arah karir	6	6	2	1	1	66,6%
Kurang percaya diri	6	6	1	0	3	66,6%
Tidak tau minat dan bakat	6	6	1	2	2	83,3%
Minimnya lapangan pekerjaan	6	6	0	0	1	16,66%

C. Analisa Hasil Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada sarjana pengangguran yang tidak mampu dalam memutuskan arah karir di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok disebabkan karena ketidak pahaman tentang dunia karir baik dalam bantu perencanaan karir, eksplorasi karir, pemahaman tentang dunia kerja, informasi karir tidak mengetahui minat dan bakat dan bakat dalam diri dan

kurangnya dalam wawasan di dalam dunia karir. dimana seharusnya Sarjana sudah mampu dalam menentukan dan memikirkan arah karir kedepan karena proses ini yang akan menjadi patokan di dalam hidup.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Sarjana Pengangguran. Dalam masalah yang dihadapi yaitu kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi diri. terkhusus di daerah perkantoran Bupati Tapanuli Selatan seharusnya mampu dan dapat menerima dan memperkerjakan putra/putri daerah bukan malahan memperkerjakan yang di luar daerah. Padahal hal yang seperti ini sangat berdampak positif pada orang yang membutuhkan pekerjaan. Hal ini menjadi catatan bagi pihak yang bersangkutan agar kiranya hal yang seperti ini di kembangkan. Ini bisa menjadi sarana dan prasarana yang layak untuk mengembangkan keterampilan dalam melakukan proses dalam memasuki dunia kerja.

Peneliti juga dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi sebelum melakukan bimbingan karir kepada Sarjana Pengangguran bahwasannya masalah-masalah yang di alami oleh sarjana untuk mencapai karir yang diinginkan merupakan hal yang lumrah karena belum masuk ke dalam dunia karir.

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi peneliti. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna itu karena adanya berbagai keterbatasan. Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah

kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud untuk skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian yang berjudul Penerapan Bimbingan Karir Terhadap Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Masalah yang di hadapi oleh Sarjana Pengangguran sebelum pelaksanaan bimbingan karir dengan konseling individual ditemukan beberapa masalah yang dihadapi yaitu tidak mengetahui wawasan tentang karir, tidak mengetahui arah karir, kurang percaya diri, tidak mengetahui minat dan bakat dan minim dalam mencari lapangan pekerjaan.
2. Penerapan Bimbingan Karir Terhadap Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok yaitu menggunakan dua siklus. Siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II mengulangi kembali pada siklus I dan pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan sehingga keseluruhan menjadi empat kali pertemuan gabungan dari dua siklus yang sudah diterapkan.
3. Hasil penerapan bimbingan karir didapatkan adanya perubahan pada pemberian bimbingan peneliti khususnya tentang karir dan terdapat perubahan pada responden tapi masih secara perlahan-lahan meskipun responden awalnya tidak menerima peneliti untuk melakukan suatu pemberian materi tentang bimbingan karir. Dapat disimpulkan peneliti sudah melihat sejauh ini

bahwa responden lebih bisa dan memahami bagaimana memberikan bimbingan dan nasehat kepada mereka ketika tidak mampu untuk mengetahui arah karir dan sampai akhirnya mendapatkan pekerjaan sebagaimana yang mereka inginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi sarjana yang pengangguran yaitu hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan atau pun membuat kegiatan untuk mematangkan skill diluar perkuliahan atau pun yang sesuai dengan prodi masing-masing.
2. Bagi sarjana pengangguran, diharapkan melakukan praktek dan terjun kelapangan agar dapat mendapatkan info tentang lowongan pekerjaan mampu menerapkan materi dan teori yang sudah dipelajari, dan juga agar menerapkan kepada sarjana agar lebih banyak dalam membaca buku tentang karir dan rutin dalam melaksanakan diskusi.
3. Bagi Fakultas, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat ditindak lanjuti untuk membekali mahasiswa untuk kemajuan prodi Bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Isnaini Salim. *Pengelolaan Bimbingan Karier Di Smk Negeri 3 Yogyakarta*, Yogyakarta, 2015.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung, 2016.
- Ahmad Isnaini, *Pengelola Bimbingan Karir*, Yogyakarta, Universitas Negri, 2015.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta, 2014.
- Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta aneka cipta 2009.
- Awan Budiawan, *Bimbingan Konseling*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depak RI, Jakarta, 2009.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2003.
- Edris Zambroni, *Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan arah Permintaan Peserta Didik* Jurnal Konseling GUSJIGAG, vol. 2, no. 2, 2016.
- Feby Pratiska Nauli, *Peran self Eficancy Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa setelah Lulus Kuliah*, Jurnal Nasional Bimbingan Konseling 2017.
- Hardani Irman, *Konseling Karir Batusangkar : STAIN Batusangkar*, 2009.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta, 2013.
- Hadiarni Irman, *Konseling Karir*, Batusangkar, 2009.
- [Http://www.Anneahira.com/data- Pengangguran di Indonesiahtm/22](http://www.Anneahira.com/data- Pengangguran di Indonesiahtm/22).
- [Http://id.Wiki/Sarjana/ 2015](http://id.Wiki/Sarjana/ 2015).
- Insan Suanto, *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Menejemn Untuk Membantu Kematangan Karir*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 2016.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta, 2011.
- Juwita Rahmadani Manik, *Jurnal Ekonomi/volume XXI, No.02*, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. (Online), KBBI Web.id, 2020.

Mohammad Rifqi Muslim, *Pengangguran Terbuka dan Determinannya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 15, no 2, 2 Oktober 2014.

Khairani Nasution, "Penerapan Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Balap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Beringin Jaya" Padangsidempuan 2020.

Lidia Herlin Permata Sari, *Persiapan Siswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling* dalam Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2 No 1, 2021.

Marlis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, 2007.

Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta 2015.

Riska Frinata, *Analisis Pengangguran di Indonesia*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. V olume 1 Desember 2016.

Rohmah Khanifatur, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1, Yogyakarta*, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung, 2013.

S. nasution, *metode research* Jakarta, 2003.

Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Jakarta 2009.

Simamora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Yogyakarta 2001.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan M adrasah*, Jakarta, 2015.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, Malang, 2010.

Undang – Undang Republik Indonesia no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan pasal 4 (<http://unnes.ac.id>).

Payaman J Simanjuttak, *Jurnal Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 2013.

Putri Ria Angelia, *Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk mengurangi resiko pengangguran*. Jurnal Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor 2021.

Wawancara dengan Al Ayubi salah satu sarjana pengangguran, (Rabu 7 April 2021)

Yusup gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Utama, 1992.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 120/In.14/F.7b/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Maret 2022

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
2. Syafrianto Tambunan, M.A

Di tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **EPI JULIANA NASUTION/ 17 302 00006**
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi : **“PENERAPAN BIMBINGAN KARIR BAGI SARJANA
PENGANGGURAN DI DESA SITUMBA JULU KECAMATAN
SIPIROK”**

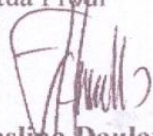
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan

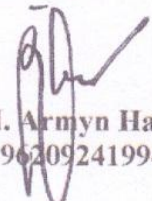

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

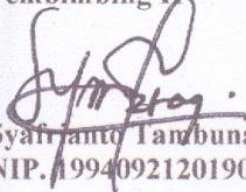

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

~~Bersedia/Tidak bersedia~~
Pembimbing I


Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

~~Bersedia/Tidak bersedia~~
Pembimbing II


Syafrianto Tambunan, S.Sos, I.MA
NIP. 199409212019031006



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA SITUMBA JULU**

Kode pos 22742

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09 / 2102/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan:

Nama : Epi Juliana Nasution
NIM : 1730200006
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Situmba Julu, Kecamatan Sipirok

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 23-30 Januari 2022 di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok untuk menyusun skripsi dengan judul **Penerapan Bimbingan Karir Bagi Sarjana Pengangguran di Desa Situmba Julu Kecamatan Sipirok.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Situmba Julu,
Kepala Desa Situmba Julu



Rahmad Batubara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 155 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

Januari 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Situmba Julu

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Epi Juliana Nasution
NIM : 1730200006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Situmba Julu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENERAPAN BIMBINGAN KARIR BAGI SARJANA PENGANGGURAN DI DESA SITUMBA JULU KECAMATAN SIPIROK**

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut dengan catatan Mahasiswa tersebut hanya mengambil sampel data.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001